

**STRATEGI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

DINA LAILATUL RAHMAH

NIM. 3520040

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**STRATEGI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
MENGATASI PELANGGARAN AKADEMIK TATA TERTIB
SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh :

DINA LAILATUL RAHMAH
NIM. 3520040

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Lailatul Rahmah

NIM : 3520040

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"STRATEGI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PEMALANG"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 17 Oktober 2024

Yang Menyatakan.



Dina Lailatul Rahmah
NIM. 3520040



NOTA PEMBIMBING

Adib 'Aunillah Fasya, M. Si
Rowolaku, Kec. Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. 51161

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Saudari Dina Lailatul Rahmah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : DINA LAILATUL RAHMAH
NIM : 3520040
Judul : **"STRATEGI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PEMALANG"**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudarl tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan 17 Oktober 2024

Pembimbing,



Adib 'Aunillah Fasya, M. Si
NIP. 199201212022031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **DINA LAILATUL RAHMAH**

NIM : **3520040**

Judul : **STRATEGI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
MENGATASI PELANGGARAN AKADEMIK TATA
TERTIB SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
PEMALANG**

Telah diujikan pada Hari Senin, 28 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Aini, M. Pd. I

NIP. 198503072015032007

Penguji II

Ryan Marina, M. Pd

NIP. 198909282022032001

Pekalongan, 5 November 2024

Disahkan Oleh



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 195305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi Arab latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Šā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Šād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	,	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai

Fathah + wāwu mati ditulis au

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-* Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islā*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at dihari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk Sang Penciptaku Allah Subhanahuwataala yang telah mengkaruniakan rahmat-Nya berupa nikmat sehat jasmani dan rohani, serta memberi kemudahan dan semangat dalam skripsi ini dengan baik.
2. Teruntuk diriku sendiri, Dina Lailatul Rahmah yang selalu bersemangat, bertahan dari berbagai ujian, dan menang dari semua perasaan-perasaan insecure, rendah diri, ragu-ragu, serta totalitas dan loyalitas dalam menuntaskan amanah dengan menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga tercinta, Almarhum Papah, Mama, segala curahan kasih sayang, cinta, dan doa tiada batas dalam mengiringi setiap langkah hidup penulis. Semuanya tidak akan terlupa dan tidak akan mampu terbalas dengan apapun. Semoga Allah membalas kebaikan kalian berdua.
4. Untuk kakak dan adek-adek saya, Mas Hegar, Zakia dan Mirella yang selalu support dalam menemani setiap perjalanan dan selalu memberikan doa disetiap perjalanan penulis menjalani skripsi ini.

5. Pak Adib ‘Aunillah Fasya, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta motivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan sayan tidak akan sampai dititik ini.
7. Teruntuk sahabat penulis, Fadlilatul Khasanah terimakasih sudah membersamai, memotivasi dan memberi semangat selama masa perkuliahan hingga pengerjaan skripsi ini berlangsung.
8. Teman-teman mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2020 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Almamater yang menjadi tempat menimba ilmu, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid.
10. Untuk semua orang yang terlibat yang belum saya sebutkan namanya, terima kasih

MOTTO

“Tugas kita adalah berjuang sekeras-kerasnya dan sehebat-hebatnya, tapi jangan terlalu yakin dengan ikhtiar kita secara berlebihan. Berhasil atau tidak, tetap Allah yang menentukan”

~ KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) ~

”Kamu tidak akan benar-benar gagal, kecuali jika kamu telah memilih untuk berhenti mencoba”



ABSTRAK

Rahmah, Dina Lailatul. 2024. Strategi Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Adib Aunillah Fasya, M. Si

Kata Kunci: Strategi, Bimbingan Konseling, Pelanggaran Tata Tertib,

Pelanggaran tata tertib merupakan sikap tidak memperhatikan terhadap tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini menimbulkan bentuk pelanggaran tata tertib seperti terlambat berangkat datang ke sekolah dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan.. Solusi untuk mengatasi pelanggaran tata tertib di MAN Pemalang yaitu melalui strategi bimbingan konseling berbasis Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelanggaran tata tertib siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang? Dan bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelanggaran tata tertib siswa dan untuk mengetahui strategi bimbingan konseling berbasis Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di MAN Pemalang. Kegunaan dari penelitian ini menjadi bahan pengetahuan dan keilmuan dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di MAN Pemalang. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa, dan guru BK, serta observasi langsung di lapangan. Selain itu, dokumen-dokumen sekolah seperti laporan kegiatan dan peraturan sekolah juga dianalisis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana, meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelanggaran yang sering terjadi adalah ketidakhadiran dan keterlambatan, yang disebabkan oleh faktor internal seperti malas dan kurangnya tanggung jawab, serta faktor eksternal seperti kurangnya perhatian keluarga. strategi bimbingan konseling berbasis Islam dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa yang dilaksanakan adalah bimbingan klasikal berbasis Islam dengan menggunakan metode ceramah, metode keteladanan, metode ibadah, dan konseling individu berbasis Islam dengan menggunakan metode *mauidzotul khasanah* efektif dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di MAN Pemalang. Strategi bimbingan yang diterapkan berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dan mematuhi aturan sekolah. Pendekatan Islam yang diintegrasikan dalam proses bimbingan, seperti membaca Asmaul Husna dan berdoa, juga memberikan dampak positif dalam memahami dan mengamalkan iman, islam dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DI MAN PEMALANG”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa’at dihari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Maskhur, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M. Pd., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Pak Adib ‘Aunillah Fasya, M.Si selaku dosen pembimbing

6. Kepada pihak MAN Pemalang yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
7. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan saya tidak akan sampai dititik ini.
8. Kepada pihak MAN Pemalang yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
9. Untuk semua orang yang terlibat yang belum saya sebutkan namanya, terima kasih

Semoga Allah membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pemalang, 12 Oktober 2024

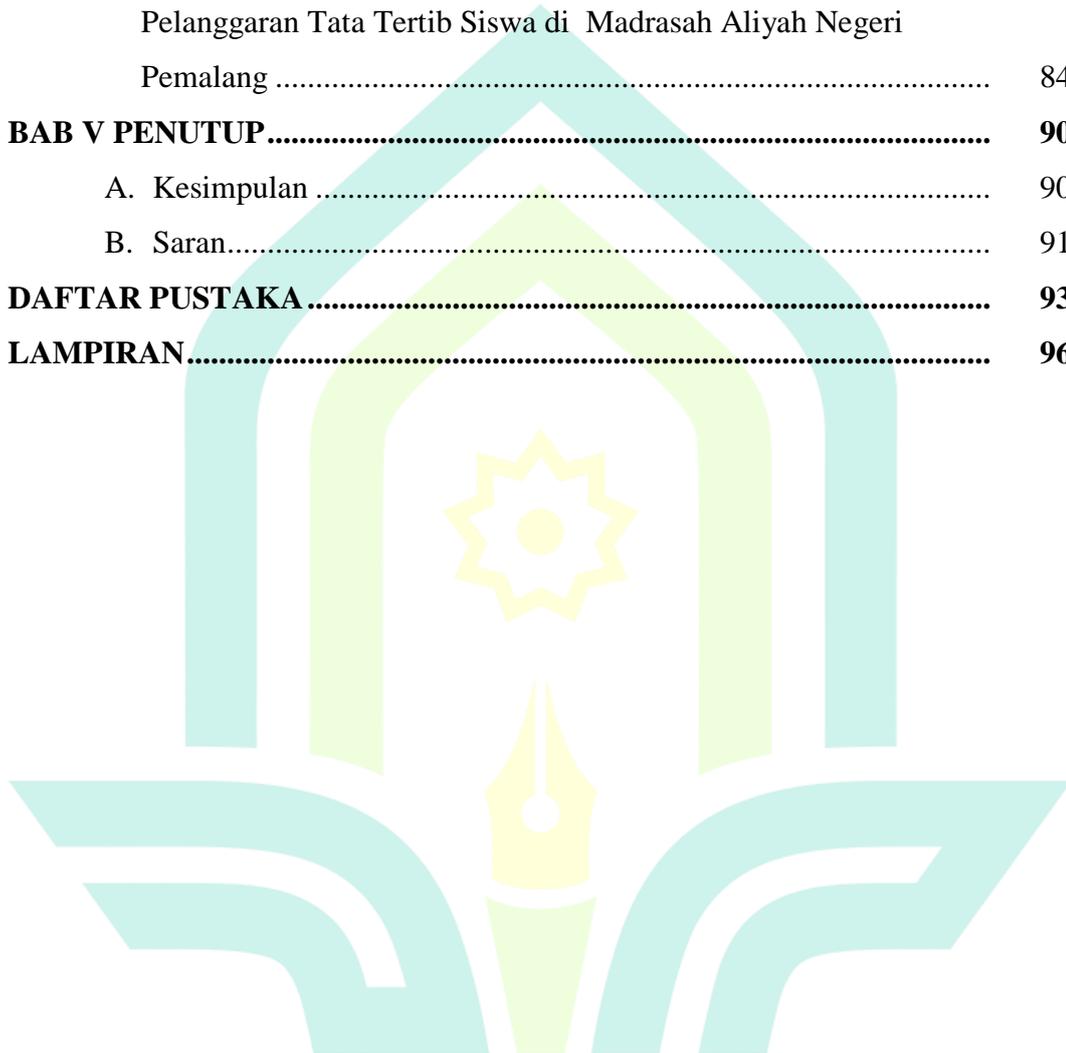
Dina Lailatul Rahmah

NIM. 3520040

DAFTAR ISI

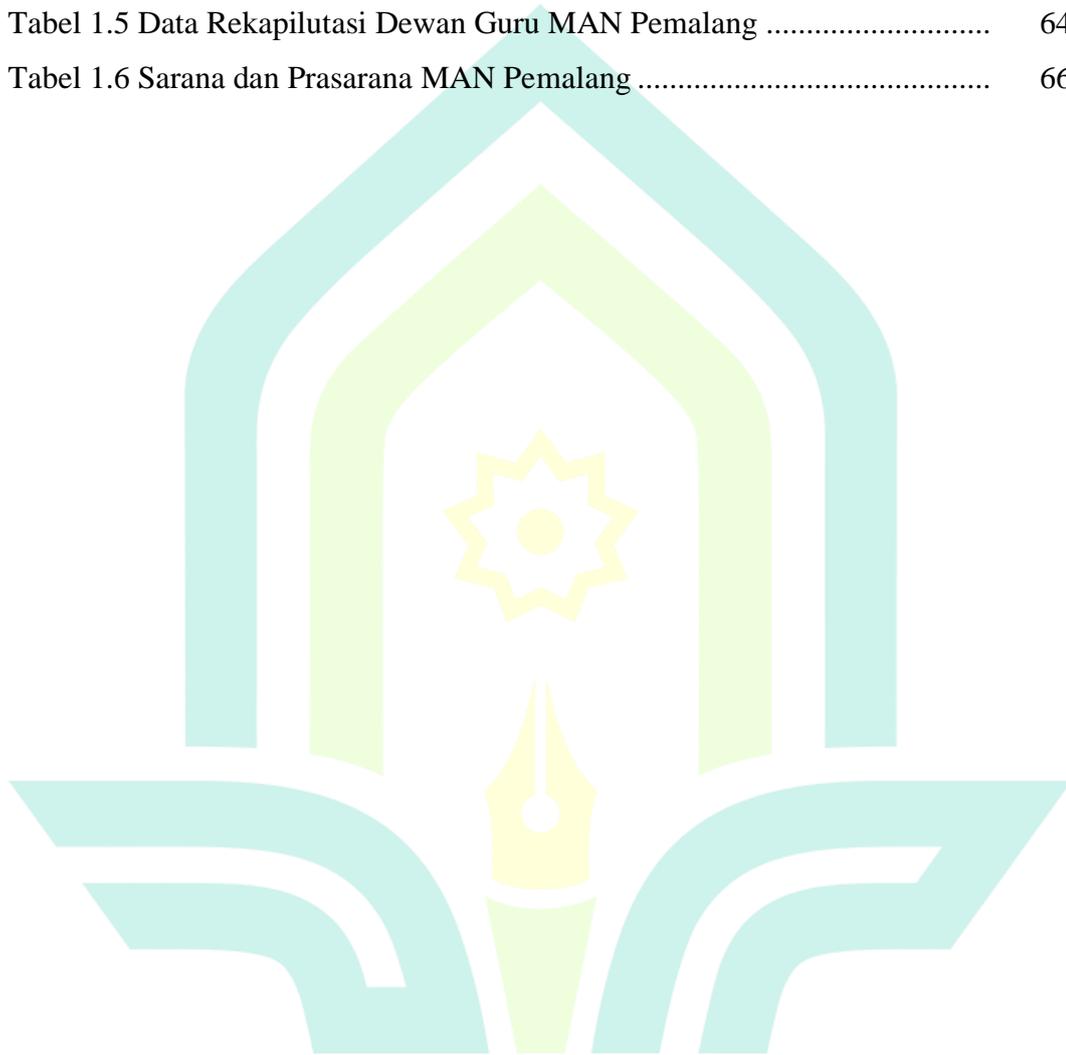
COVER	i
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Penulisan	30
BAB II LANDASAN TEORI	31
A. Strategi Bimbingan Konseling Islam.....	31
BAB III STRATEGI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA DI MAN PEMALANG	54
A. Deskripsi Data Umum	54
B. Pelanggaran Tata Tertib Siswa Madrasah Aliyah Negeri Pemalang	68
C. Strategi Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Pelanggaran	

Tata Tertib di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang.....	71
BAB V ANALISI STRATEGI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA MADRASAH ALIAH NEGERI PEMALANG.....	79
A. Analisis Pelanggaran Tata Tertib Siswa MAN Pemalang.....	79
B. Analisis Strategi Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang	84
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	96



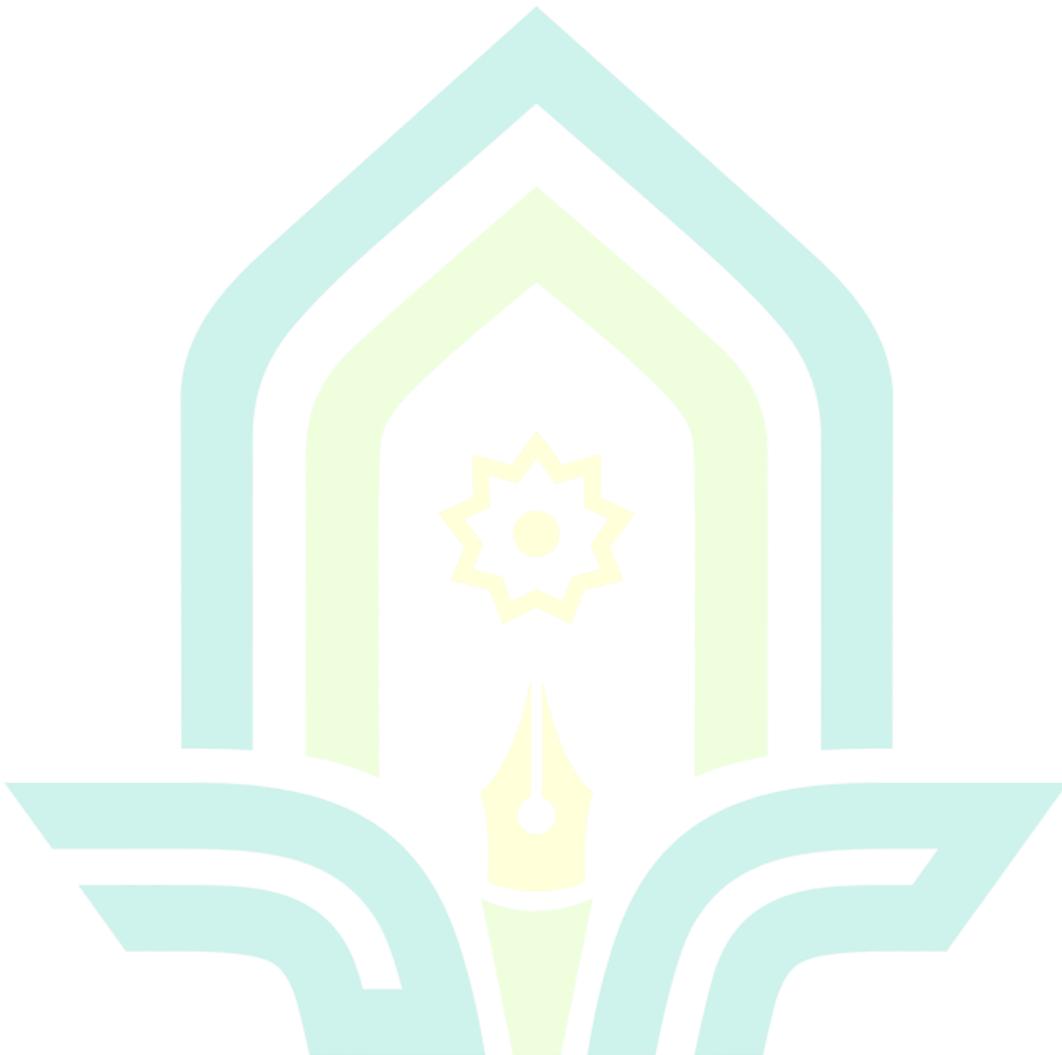
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rekapitulasi Siswa Kelas X MAN Pemalang	61
Tabel 1.2 Data Rekapitulasi Siswa XI MAN Pemalang	62
Tabel 1.3 Data Rekepitulasi Siswa XII MAN Pemalang	62
Tabel 1.4 Struktur Organisasi MAN Pemalang Tahun Pelajaran 2023/2024 ..	63
Tabel 1.5 Data Rekapilutasi Dewan Guru MAN Pemalang	64
Tabel 1.6 Sarana dan Prasarana MAN Pemalang	66



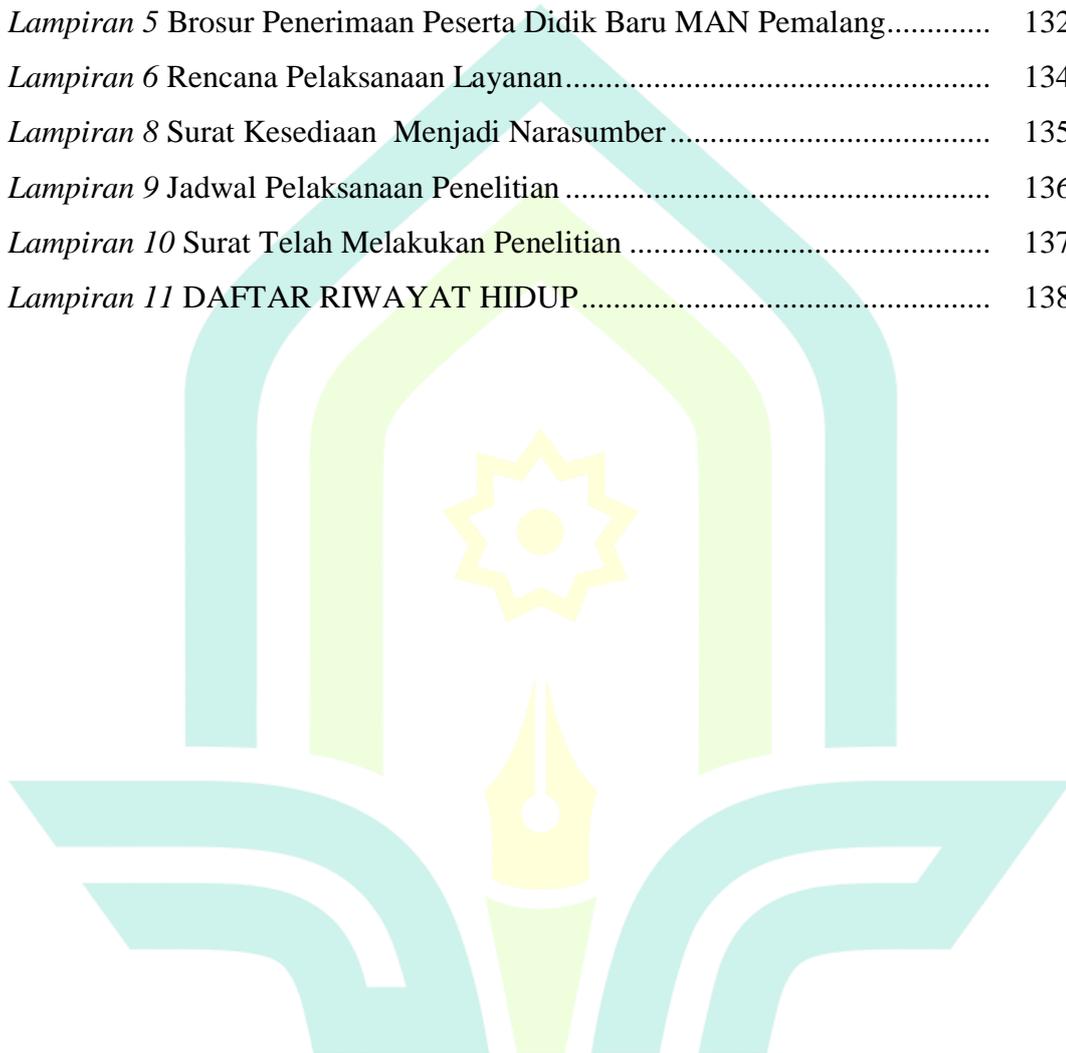
DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir Penelitian	23
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> PEDOMAN WAWANCARA.....	97
<i>Lampiran 2</i> Transkrip Hasil Wawancara	102
<i>Lampiran 3</i> Hasil Observasi	128
<i>Lampiran 4</i> DOKUMENTASI.....	129
<i>Lampiran 5</i> Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru MAN Pematang.....	132
<i>Lampiran 6</i> Rencana Pelaksanaan Layanan.....	134
<i>Lampiran 8</i> Surat Kesediaan Menjadi Narasumber.....	135
<i>Lampiran 9</i> Jadwal Pelaksanaan Penelitian	136
<i>Lampiran 10</i> Surat Telah Melakukan Penelitian	137
<i>Lampiran 11</i> DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dengan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang diadakan di sekolah maupun luar sekolah. Pendidikan dilakukan untuk mempersiapkan siswa agar dapat memiliki peranan dalam lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.¹ Pendidikan mempengaruhi perkembangan manusia di semua aspek pribadi dan kehidupan mereka. Pendidikan juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas bangsa termasuk Indonesia yang sampai saat ini pendidikan juga menyatu dan dipercaya sebagai media untuk membangun kecerdasan anak bangsa.²

Manusia dan pendidikan tidak terpisahkan, karena pendidikan merupakan gerbang masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan terlaksana dengan proses belajar yang berkesinambungan, dengan adanya proses dalam belajar individu akan berusaha, bertingkah laku, untuk menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan sikap yang jauh lebih baik. Hal ini sejalan dengan Rifa'I (2014) bahwa belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan tentang belajar, seseorang dapat memahami bahwa kegiatan belajar memainkan peran penting dalam proses psikologis.³

¹ Abdul Kadir, (2014), *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Media Pradana Group, hal. 60

² Binti Maemunah, (2019), *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, hlm. 1.

³ Ahmad Rifa'I, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Semarang; UNNES Press, hlm. 82.

Sekolah mempunyai aturan tertentu dalam melaksanakan pendidikan di dalamnya. Aturan yang ada di sekolah di atur sesuai dengan kebijakan yang di atur pemerintah. Diantara peraturan tersebut yaitu tata tertib sekolah. Tata tertib ini berisi aturan yang harus dan wajib dilakukan oleh setiap warga sekolah pada saat berada di lingkungan sekolah. Tata tertib bertujuan memberika petunjuk bagi siswa di sekolah agar mereka mengetahui tugas dan kewajiban siswa di dalam sekolah. Tata tertib diterapkan agar memunculkan rasa disiplin setiap peserta didik agar mengerti rasa tanggung jawab atas dasar tata tertib sekolah yang diberikan untuk peserta didik.

Diadakannya tata tertib, siswa diharapkan dapat melaksanakan kedisiplinan dengan baik agar proses belajar menjadi cukup tenang. Tata tertib ini berguna agar siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik perbuatan yang melanggar maupun tindak pidana lebih ringan dari tindak pidana kejahatan. Setiap siswa yang mengikuti proses belajar mengajar di sekolah tidak akan lepas dari menaati tata tertib sekolah dan peraturan yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu setiap tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah dapat disebut dengan kedisiplinan siswa. Ahmad Munib (2014) mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu alat pendidikan yang bersifat preventif atau pencegahan, yang bertujuan agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses pembelajaran dapat dihindari.⁴

⁴ Ahmad Munib, (2014), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang: UPT MKK UNNES, hlm. 47.

Lingkungan sekolah sendiri merupakan tanggung jawab masyarakat untuk mengontrol perilaku siswa dalam perilaku mata pelajaran tetapi juga memiliki kewajiban untuk mengontrol perilaku siswa. Dalam mengembangkan siswa tidak hanya terlihat dari aspek fisik saja akan tetapi perilaku dan sikap religius yang ditentukan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan norma dan agama yang berlaku. Diperlukan upaya-upaya yang efektif agar output yang dihasilkan tidak memberikan agama yang tidak Islam. Sehingga tercipta individu yang religius dan taat norma dalam berkehidupan sosial budaya dan masyarakat.⁵

Dengan demikian sekolah memberikan layanan Bimbingan Konseling (BK) yang menjadi salah satu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Dengan adanya pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah mempunyai hubungan timbal balik antara proses pembelajaran klasikal di kelas dengan bantuan konseling. Kesatuan ini dapat dilihat dalam melakukan pembelajaran di lapangan. Pembelajaran kognitif telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran di kelas. Guru mata pelajaran membagikan materi kepada siswa sedangkan guru BK pada lingkup ini menyeimbangkan antara kekuatan kognitif dan afektif yang dimiliki siswa. Strategi bimbingan dan konseling dapat menjadi penunjang keberhasilan terwujudnya tujuan pendidikan yang optimal.⁶

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal Madrasah Aliyah Negeri (MAN) memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda bangsa yang

⁵ Kulyatun, (2020), *Bimbingan dan konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 02 No. 01. hlm. 92.

⁶ Safrianus Haryanto Djhaut, (2014), *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta: Absolute Media, hlm. 4.

beriman, berakhlak mulia, dan berilmu pengetahuan. Namun, dalam kenyataannya, masih terdapat beberapa siswa MAN yang melakukan pelanggaran tata tertib. Hal ini tentunya menjadi keprihatinan bagi semua pihak, baik pihak madrasah, orang tua, maupun masyarakat. Pelanggaran tata tertib siswa dapat menghambat proses belajar mengajar dan menciptakan suasana madrasah yang tidak kondusif.

MAN Pemalang sebagai salah satu MAN di Jawa Tengah, dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan kasus pelanggaran tata tertib siswa. Berdasarkan data dari Tata Usaha MAN Pemalang, jumlah pelanggaran tata tertib siswa mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, terdapat 40 kasus pelanggaran tata tertib, tahun 2023 terdapat 15 kasus, dan tahun 2024 terdapat 10 kasus. Pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa MAN Pemalang beragam, mulai dari pelanggaran ringan seperti **tidak memakai seragam yang lengkap, terlambat datang ke sekolah, ribut di kelas saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan.**

Upaya pembinaan dan pembimbingan yang selama ini dilakukan oleh pihak madrasah menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari menurunnya angka pelanggaran tata tertib siswa. Peristiwa yang ada di lapangan terkhusus di MAN Pemalang, menunjukkan terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah seperti berbicara kurang sopan, ribut di kelas saat jam pelajaran, keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan tidak masuk sekolah tanpa

keterangan. Hal ini menunjukkan adanya indikasi bahwa upaya mengatasi pelanggaran tata tertib siswa yang dilakukan efektif dalam proses pendidikan di MAN Pemalang.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 20 November 2023 di lokasi peneliti menemukan bahwa ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah, seperti terlambat datang sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Hal ini dibuktikan pada saat melakukan wawancara dengan guru BK dan melihat data dalam buku hitam bimbingan dan konseling. Untuk itu penulis ingin mengkaji lebih lanjut apa saja strategi yang dilakukan guru BK dalam menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ilmiah yang berjudul **“Strategi Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu kiranya merumuskan masalah sebagai pijakan untuk terfokusnya kajian penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelanggaran tata tertib siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling islam untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelanggaran tata tertib siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pematang
2. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan bimbingan konseling islam untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pematang?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi program studi bimbingan penyuluhan islam dalam membantu mengembangkan keilmuan pada sub bab ilmu yang membahas mengenai strategi bimbingan konseling islam di lingkungan sekolah dengan melihat berbagai problem relevan secara empiris.

2. Secara praktis

- a. Bagi MAN Pematang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan program Bimbingan Konseling Islam untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa.
- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dalam melaksanakan bimbingan konseling Islam untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa.

- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan disiplin dan mematuhi tata tertib madrasah.
- d. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya bimbingan konseling Islam dalam membantu anak-anak mereka mengatasi masalah dan meningkatkan disiplin.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya tentang bimbingan konseling Islam dan pelanggaran tata tertib siswa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Strategi

Strategi berasal dari kata *strategos* memiliki asal kata benda, yang berasal dari gabungan antara *Stratos* yang mempunyai arti militer dan *ago* yang memiliki makna pemimpin berasal dari Bahasa Yunani dari kata “strategi”. Pada mulanya strategi ini merupakan strategi dalam memimpin pasukan dalam dunia militer dan dunia politik kemudian mulai diterapkan di dunia pendidikan, manajemen, dunia usaha dan pengadilan. Makin luasnya keberadaan strategi disebut sebagai pola umum dalam suatu tindakan. Hal inilah strategi acap kali disebut bahwasannya sebagai rencana atau gambaran untuk mengadakan kegiatan.

Pendidikan mengartikan bahwasannya. strategi memiliki arti yakni metode perancangan rencana atau rangkaian suatu kegiatan yang dibuat

guna tercapainya sasaran pendidikan yang sudah di rancang. Demikian halnya strategi dalam pembelajaran dapat dipahami seperti rencana yang terdiri dari serangkaian proses yang dirancang untuk mencapai target suatu pendidikan yang telah ditetapkan.⁷

Adapun yang dimaksud strategi dalam bimbingan konseling adalah strategi layanan bimbingan dan konseling yang meliputi strategi layanan dasar, strategi layanan responsif, strategi perencanaan individual, dan dukungan sistem. Adapun yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah strategi layanan dasar yang mencakup pelaksanaan bimbingan klasikal dan perencanaan individual yang mencakup layanan konseling individu.

b. Bimbingan

Bimbingan adalah salah satu bagian yang ada pada pendidikan dan program ini memiliki tujuan untuk pengoptimalan dan pengembangan diri dari siswa. Bimbingan yakni layanan yang khusus diberikan dalam bentuk berbeda dibanding bidang pendidikan lainnya.⁸

Menurut Prayitno Bimbingan merupakan suatu kegiatan memberikan naungan dari para ahli kepada satu orang atau lebih, baik remaja, anak-anak bahkan orang dewasa sekalipun agar nanti dapat menggali kemampuannya sendiri dan dapat independen, didirikan dengan

⁷ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta:Kencana, 2018), 125

⁸ Fenti Hikmawati, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 1

menggunakan kekokohan dan dasar individu yang ada dan dapat dikembangkan atas dasar tersebut dari standar yang berlaku.⁹

Bimbingan dapat diartikan secara luas, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya, agar mampu memahami dirinya dan mencapai kesejahteraan hidup.

c. **Konseling**

Secara bahasa, konseling asalnya dari bahasa latin yakni *Conselium* yang memiliki arti bersama. Sedangkan secara istilah Menurut Cottle dan Downie Konseling merupakan proses membantu konselor menerima dan memahami informasi tentang interaksi mereka dengan orang lain dan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang efektif tentang keputusan hidup mereka. Sedangkan menurut Roger konseling adalah proses membantu konselor memahami dan menerima informasi tentang interaksi mereka dengan orang lain.¹⁰

Beberapa pendapat para ahli yang dijelaskan mengarah pada kesimpulan bahwa konseling merupakan suatu hubungan atau interaksi yang terjadi antara konselor dan konseli dimana konselor membantu konseli dalam memecahkan problem atau permasalahan yang sedang dihadapi agar konseli bisa mencapai tugas perkembangan secara optimal.

⁹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 104

¹⁰ Ramayulis dkk, *Bimbingan dan konseling Islam di Madrasah dan sekolah*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2016),110-112

Maka dari itu, bimbingan dan konseling adalah elemen yang tidak baik untuk dipisahkan dari keseluruhan kegiatan proses belajar-mengajar. Siswa pada dasarnya adalah orang yang sedang dalam proses mengelaborasi ilmu pengetahuannya dan sebab dari hal itu memerlukan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling sekolah merupakan kegiatan yang membantu siswa menemukan diri dan lingkungannya serta merancang masa depan sehingga harapannya berhasil baik dalam lingkungan sosial maupun akademik.¹¹

Benang merah yang dapat ditarik dari beberapa penjelasan diatas, bimbingan dan konseling yaitu bantuan dari konselor kepada konseli yang memiliki permasalahan, baik dengan lingkungan sosial pribadinya maupun karir belajarnya, dengan harapan dapat mengambil keputusan hidup secara mandiri.

d. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

1) Pengertian Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Dalam KBBI pelanggaran yaitu perbuatan perkara melanggar. Sedangkan ketertiban berasal dari 2 kata, yaitu tatanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tatanan diartikan sebagai aturan, sistem dalam susunan yang teratur, sedangkan tertib memiliki arti teratur menurut kaidah peraturan, jadi intinya tatanan adalah suatuisistem atau susunan peraturan yang harus ditaati.¹²

¹¹ Ramayulis dkk, Bimbingan dan konseling Islam di Madrasah dan sekolah, (Jakarta:Kalam Mulia, 2016),116

¹² Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2017), h. 1185

Pada umumnya tata tertib sekolah merupakan sebagai aturan yang harus ditaati oleh setiap warga sekolah. Pelaksanaan tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik apabila guru, petugas, sekolah dan siswa saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan berakibat kurangnya perhatian terhadap tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Inti dari tata tertib sekolah adalah tata tertib sekolah merupakan kumpulan peraturan-peraturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah.¹³

Gagne menyatakan pelanggaran tata tertib merupakan sikap tidak memperhatikan, misalnya meninggalkan kelas, berbicara saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya.¹⁴ Keberadaan peraturan tersebut tidak lain sebagai menjamin kehidupan yang tertib di sekolah yang selalu dilengkapi dengan sanksi-sanksi tertentu yang berujung pada pemberian hukuman. Setiap pelanggaran akan berdampak terganggunya kehidupan anggota kelompok bahkan kehidupan kelompok secara keseluruhan. Sama hal juga anak sekolah, ia menjadi anggota masyarakat sekolah, dalam kesatuan sosial itu terdapat aturan-aturan disiplin yang berlaku baginya dan apabila dilanggar maka akan

¹³ A. Irwansyah dalam skripsi rimayatus Sa'adah, *Upaya guru bimbingan konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan Skripsi*, (UIN: Malang 2019), h.37

¹⁴ Dewi Endro Lestari, *Upaya Menangani Siswa yang Sering Melanggar Tata Tertib Sekolah Melalui Layanan Konseling Kelompok*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Konseling*, (Semarang 2014)

terjadi kekacauan oleh dirinya.

2) Tujuan Tata Tertib Sekolah

Secara umum, tata tertib sekolah memiliki tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa yang menjadi tugas, hak, dan kewajibannya serta melaksanakannya dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib sekolah ada yang bersifat wajib, ada yang bersifat anjuran, dan ada yang bersifat tidak boleh dilakukan dalam di lingkungan sekolah. Menurut Kusmianti, diadakannya tata tertib adalah untuk menciptakan rasa aman dan nyaman serta bebas dari rasa takut, baik secara lahir maupun batin yang dirasakan oleh semua warga, karena jika individu tidak saling mengganggu satu sama lain, maka akan melahirkan perasaan tenang pada diri masing-masing individu dan siap mengikuti kegiatan sehari-hari.¹⁵

Peraturan sekolah harus memiliki sanksi atau hukuman bagi mereka yang melanggar. Hukuman yang dijatuhkan sebagai upaya terakhir harus mempertimbangkan perkembangan siswa sehingga, jika siswa tidak berada di sana, perkembangannya tidak boleh dirugikan. Inti dari peraturan sekolah dibuat dengan tujuan agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya, agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan meningkatkan aktivitas serta menghindari masalah

¹⁵ Tim Depdikbud, *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal Pada Beberapa Provinsi di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) , hlm. 39.

yang dapat menyulitkan. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik semua kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.¹⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah tidak hanya membantu program-program sekolah tetapi juga mendukung kesadaran dan kepatuhan terhadap tanggung jawab. Karena rasa tanggung jawab ini merupakan esensi kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak sekolah mengingat sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertugas mengembangkan potensi-potensi manusiawi yang dimiliki oleh anak untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan manusia baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

3) Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Secara umum perbuatan yang melanggar atau menyimpang menurut Andi Hakim Nasution: Pergaulan bebas yang mengarah kepada kebebasan seksual, kenakalan pelajar, misalkan pencuri barang di sekolah atau diluarsekolah, berbicara kotor, bolos di sekolah atau sering tidak masuk keterangan yang jelas.¹⁷

Sementara itu menurut Andi Mappiare yang kaitannya dengan perkembangan sosial, siswa yang bermasalah menunjukkan karakteristik tingkah laku yang menyimpang atau pelanggaran atau

¹⁶ Tim Depdikbud, *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal Pada Beberapa Provinsi di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm.40.

¹⁷ Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*, (Ciputat : Logos Wacan Ilmu ,2017), hlm. 135.

menunjukkan perilaku yang tidak pantas pada dirinya, diantaranya : Menolak diri dari pergaulan atau bertemu dengan orang-orang di luar dirinya, sulit menata kepribadiannya dengan lingkungan, Sering terancam eksistensinya ketika ada perbedaan dengan orang lain, Gampang tersinggung dan menampilkan perbedaan atau perubahan perilaku yang tidak sesuai. Rasa percaya pada dirinya tidak ada, Munculnya kekuatan neurotik, kebiasaan gugup, terkunci kemajuan dalam kegiatan dan sebagainya.¹⁸

4) Faktor- Faktor Penyebab Timbulnya Pelanggran Tata Tertib Sekolah

Permasalahan yang dialami siswa timbul karena adanya diantara faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan fakta masyarakat, seperti penjelasan berikut :

a) Faktor Eksternal

Keluarga merupakan lembaran pertama dan utama dalam melakukan proses sosial, pribadi anak dan juga keluarga berpengaruh dalam menentukan bekal sifat-sifat kepribadian anak.¹⁹ Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam membesarkan, mendewasakan dan mendapatkan pendidikan yang pertama kalinya. Mulai dari awal lahir dididik oleh keluarga sampai menginjak usia sekolah baru dititipkan ke lembaga pendidikan formal.

¹⁸ Andi Mappier, *Psikologi Remaja, cet,I*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 87.

¹⁹ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*,(Jakarta : Raja Grapindo persada, 2018) , hlm.120.

b) Faktor Internal

Sekolah adalah pendidikan yang ke 2 setelah keluarga bagi anak - anak. Permasalahan yang disebabkan oleh faktor sekolah diantaranya: Guru yang tidak simpatik terhadap siswanya, Fasilitas pendidikan yang tidak memadai, Relasi antara guru dan siswa yang kurang harmonis, Proses belajar yang membosankan.²⁰

c) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam pendidikan, masyarakat adalah lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat mempengaruhi perilaku anak, membentuk kebiasaan anak. Remaja yang merupakan mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan lingkungan sekitar tidak selamanya baik dan bermanfaat bagi pendidikan dan pertumbuhan anak. Hal tersebut dapat berdampak pada remaja menjadi nakal dan tidak mematuhi peraturan antara lain: Bersaing dan perekonomian, sarana yang kurang dan pemanfaatan waktu dengan kegiatan yang positif bagi remaja, pengaruh teman umur, pengaruh media sosial, kurangnya penanaman pemahaman keagamaan dalam masyarakat.²¹

d) Kategori Pelanggaran Tata Tertib

Berikutnya, Rohani mengemukakan bahwa pelanggaran tata tertib sekolah tergolongkan tiga kategori diantaranya :

²⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 48.

²¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.58.

1. Pelanggaran akademik meliputi :

- a. Tidak tepat waktu datang ke sekolah
- b. Absen tanpa ada surat keterangan
- c. Meninggalkan sekolah pada jam sekolah
- d. Tidak melaksanakan upacara bendera
- e. Pelanggaran administrasi
- f. Tidak membayar SPP

2. Pelanggaran estetika :

- a. Tidak berpakaian seragam sekolah sesuai ketentuan
- b. Tidak melaksanakan tugas kebersihan
- c. Berambut panjang

3. Pelanggaran etika :

- a. Tidak sopan kepada guru
- b. Merokok di lingkungan sekolah
- c. Meminum minuman keras dan menggunakan obat-obatan terlarang
- d. Melakukan kejahatan yang dapat merugikan bagi oranglain.²²

Namun pada penelitian ini penulis hanya fokus pada pelanggaran kategori akademik, hal ini sejalan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, pelanggaran yang ditemukan oleh peneliti terindikasi pada kategori pelanggaran akademik.

²² Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu H, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2022), hlm. 51.

5) Dampak Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Menurut Irwansyah, ada dua bagian dampak dari pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa, yaitu dari siswa itu sendiri dan lingkungan sekolah. Dari siswa itu sendiri antara lain malu, dikucilkan. Sedangkan dampak pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa dari lingkungan sekolah antara lain, siswa akan mendapatkan hukuman dari pihak sekolah, siswa akan dicap dengan nilai yang buruk oleh pihak sekolah, nilai sikap akan dikurangi oleh guru, akibat dari pelanggaran tata tertib sekolah akhirnya siswa mendapatkan nilai yang buruk dari pihak sekolah, siswa akan dikeluarkan dari sekolah, siswa mendapatkan surat panggilan dari orang tua karena sering melakukan pelanggaran, siswa akan mendapatkan kemarahan dari guru, selain kemarahan dari guru siswa juga mendapatkan cemoohan dan panggilan dari kepala sekolah.

6) Upaya Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Menurut Purwanto, hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kepatuhan siswa terhadap peraturan diantaranya : Penegakan kode etik siswa, memberi sanksi kepada siswa yang melanggar, menanamkan kesadaran diri tentang kedisiplinan bagi siswa, memberikan contoh teladan dari guru kepada siswa, memberikan angket kesediaan mematuhi peraturan sekolah kepada orang tua siswa sebagai bentuk kerja sama antara orang tua dan sekolah, mengadakan berbagai kegiatan yang dapat mendukung upaya peningkatan kedisiplinan siswa, memberikan motivasi kepada siswa untuk disiplin

dalam menaati peraturan.²³

Menurut Tu'u, upaya strategis yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib antara lain: Aturan dalam mendisiplinkan siswa, aturan ini berguna untuk membiasakan diri dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan adanya standar yang sama ini, diharapkan tidak ada lagi diskriminasi dan rasa ketidakadilan terhadap individu dalam lingkungan tersebut. Selain itu, dengan adanya aturan, siswa tidak dapat bertindak dan berbuat sesuka hatinya sendiri. Konsisten, masalah umum yang muncul dalam kedisiplinan adalah penerapan aturan yang tidak konsisten, ada perbedaan yang mendasar antara aturan yang tertulis dengan pelaksanaan di lapangan. Demikian juga dalam sanksi dan hukuman, ada perbedaan antara pelanggaran dan ketekunan dalam melaksanakan peraturan. Hukuman diberikan kepada siswa bertujuan untuk mencegah terjadinya tindakan-tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan. Kemitraan dengan orang tua, Maksudnya bentuk perilaku individu yang taat pada peraturan sekolah dan mengatasi masalah kedisiplinan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua dan keluarga.²⁴

²³ Purwantoro, Anas, *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MtsN Ngempak Slema*, (Yogyakarta : PPs Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 68-80.

²⁴ Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin dalam Perilaku dan Prestasi Belajar*, (Jakarta : Grasindo,2014), hlm. 85.

2. Penelitian Relevan

- a. Skripsi dengan judul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah MTs Muhammadiyah Curup”²⁵, Oleh Nando, S.Pd-SKBPP Tahun 2021, IAIN Bengkulu. Isi Penelitian: Penelitian ini mengkaji strategi guru BK dalam menangani pelanggaran tata tertib di MTs Muhammadiyah Curup dengan mengidentifikasi jenis pelanggaran, faktor penyebab, dan strategi penanganannya. Kesimpulan: Strategi yang efektif dalam menangani pelanggaran tata tertib di MTs Muhammadiyah Curup meliputi pendekatan preventif, edukatif, dan represif. Persamaan dengan Penelitian Lain: Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang membahas strategi guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah. Perbedaan dengan Penelitian Lain: Penelitian ini fokus pada konteks MTs Muhammadiyah Curup dan mengidentifikasi jenis pelanggaran, faktor penyebab, dan strategi penanganannya secara spesifik.
- b. Jurnal dengan judul “Layanan Konseling Individual pada Siswa Pelanggar Tata Tertib Sekolah di MAN 1 Pontianak”²⁶, Oleh M. Syafrizal, dkk Tahun 2020, Universitas Muhammadiyah Pontianak. Isi Penelitian: Penelitian ini fokus pada layanan konseling individual untuk siswa pelanggar tata tertib di MAN 1 Pontianak, termasuk teknik dan pendekatan yang digunakan. Kesimpulan: Layanan konseling individual terbukti efektif dalam

²⁵ Nando, *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Sekolah MTs Muhammadiyah Curup*, Skripsi (Bengkulu IAIN Bengkulu, 2021)

²⁶ Syafrizal M, *Layanan Konseling Individual pada Siswa Pelanggar Tata Tertib Sekolah di MAN 1 Pontianak*, Jurnal (Pontianak Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2020)

membantu siswa pelanggar tata tertib memahami pelanggaran mereka, meningkatkan kesadaran diri, dan mengembangkan strategi untuk mematuhi aturan sekolah. Persamaan dengan Penelitian Lain: Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang membahas layanan konseling untuk siswa pelanggar tata tertib sekolah. Perbedaan dengan Penelitian Lain: Penelitian ini fokus pada layanan konseling individual dan konteks MAN 1 Pontianak.

- c. Skripsi dengan Judul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir Pelanggaran Tata Tertib di SMP N 1 Kampar”²⁷, Oleh Nur Hidayah Nasution Tahun 2019, UIN Suska Riau. Isi Penelitian: Penelitian ini meneliti strategi guru BK dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib di SMP N 1 Kampar, dengan mengkaji faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelanggaran serta strategi penanganannya. Kesimpulan: Strategi yang efektif dalam meminimalisir pelanggaran tata tertib di SMP N 1 Kampar meliputi pendekatan preventif, edukatif, dan kuratif. Persamaan dengan Penelitian Lain: Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang membahas strategi guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah. Perbedaan dengan Penelitian Lain: Penelitian ini fokus pada konteks SMP N 1 Kampar dan mengkaji faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelanggaran secara mendalam.

²⁷ Nur Hidayah Nasution, *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meminimalisir Pelanggaran Tata Tertib di SMP N 1 Kampar*, Skripsi (Riau UIN Suska Riau, 2019)

- d. Jurnal dengan Judul “Upaya Pembinaan Karakter Siswa Melalui Bimbingan Konseling Islam di SMA N 1 Pulau Baik”²⁸, Oleh Sulastridkk, Tahun 2018, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Isi Penelitian: Penelitian ini membahas upaya pembinaan karakter siswa melalui bimbingan konseling Islam di SMA Negeri 1 Pulau Baik. Kesimpulan: Bimbingan konseling islam terbukti efektif dalam membantu pembinaan karakter siswa, meningkatkan kesadaran diri, dan menunjang munculnya karakter positif. Persamaan dengan Penelitian Lain: Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yaitu mengkaji terkait upaya konseling dalam membina siswa. Perbedaan dengan Penelitian Lain: Penelitian ini fokus dan mengerucut pada layanan konseling karakter siswa di SMA Negeri 1 Pulau Baik sedangkan penelitian lain hanya membahas pembinaan siswa melalui konseling.
- e. Penelitian ini yang dilaksanakan Elvi Yanti Brutu dalam tugas akhirnya yang berjudul ” Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Bentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar”. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa sekolah ini telah menerapkan tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa, namun hanya sebagian siswa yang mematuhi tata tertib sekolah dengan baik, dan siswa masih terlihat ada yang tidak taat terhadap tata tertib sekolah. Dari hasil kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah SMA Gue

²⁸ Sulastridkk *Upaya Pembinaan Karakter Siswa Melalui Bimbingan Konseling Islam di SMA N 1 Pulau Baik*, Jurnal (Makassar UIN Alauddin Makasar, 2018)

Gajah Mada Aceh Besar menunjukkan 66% termasuk dalam kategori cukup sedangkan 37% kedisiplinan termasuk dalam kategori kurang.²⁹

f. Penelitian dilaksanakan Ardi Abdi skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Persiapan Stabat tahun pelajaran 2018/2019”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap tingkat diskusi siswa kelas X di SMA Persiapan Stabat Tahun Pelajaran 2018-2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang siswa kelas X. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai t hitung $t \leq t$ tabel, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap tingkat diskusi siswa kelas X di sekolah menengah atas persiapan Stabat tahun ajaran 2018- 2019.³⁰

g. Doris satriawan, Jurusan Bimbingan Konseling Dalam Fakultas Taqwa Dan Komunikasi Islam Mataram, Tahun 2017. Penelitian ini berjudul penerapan Layanan Konseling pada Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di Madrasah Aliyah Darul Aitin Jerowaru. Pernyataan ini membahas tentang apa saja bentuk- bentuk pelanggaran tersebut dilakukan sesuai Bagaimana penerapan nilai-nilai pada siswa yang melanggar tata

²⁹ Elvi Yanti Brutu, *Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Mada Aceh besar*, Skripsi (Aceh Besar Jurusan PGSD FKIP Unisia, 2018)

³⁰ Ardi Abdi, *Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Persiapan Stabat Tahun Pembelajaran 2018-2019* Skripsi (Binjai Utara, STKIP Budidaya Binjai 2019)

tertib, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa telah mendapatkan layanan konseling dari guru BK, tersebut tidak lagi mengulangi pelanggaran salah satu ke sekolah. Adapun layanan yang diberikan oleh guru BK itu layanan konseling individu konseling informasi dengan penerapan layanan bimbingan dan konseling tersebut sesuai dapat menaati peraturan sekolah dengan tidak terpaksa serta dengan penuh kesadaran diri.³¹

3. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, peneliti dapat menentukan urutan analisis pada penelitian ini, yaitu : Sekolah dan Guru mengobservasi pelanggaran tata tertib siswa, kemudian menggunakan strategi Bimbingan

³¹ Doris Setiawan, *penerapan layanan konseling pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah madrasah Aliyah darul aitam jerowaru*, (Universitas Islam negeri Mataram, 2017)

Konseling Islam untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang. Hasilnya diharapkan kasus pelanggaran tata tertib siswa di MAN Pemalang dapat teratasi, artinya siswa tidak lagi melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.³² Penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan kondisi dari perilaku masyarakat atau situasi di lingkungan yang diteliti.³³

Jadi dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu bertujuan menggambarkan, menjabarkan suatu kondisi sosial, situasi dan beragam realitas yang terjadi di masyarakat.³⁴ Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*), di mana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian terkait dengan peran guru pembimbing dalam mencegah pelanggaran tata tertib siswa.

³² Lexy, J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014), hlm.11.

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Prakte*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 141.

³⁴ B. Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Liannya*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup,2017), hlm. 68.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, dari sumber pertama dan tempat objek penelitian yang dilakukan. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.³⁵ Hermawan menyebutkan sumber data primer atau disebut juga sumber data asli yaitu sumber data oleh peneliti dikumpulkan secara langsung untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian eksploratif, deskriptif dan kausal yang menggunakan metode pengumpulan data berupa survey, observasi, wawancara, diskusi, terfokus, dan kuesioner.³⁶ Melalui sumber data primer, penelitian akan mendapatkan hasil sesuai dengan fakta yang jelas. Penelitian mendapatkan sumber data langsung dari subjek penelitian di MAN Pemalang, penelitian mengambil sumber data paling utama melalui siswa, guru BK dan kepala sekolah. Sumber data tersebut merupakan sumber informasi untuk mendapatkan data

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian.³⁷ yaitu data yang di peroleh atau dikumpulkan peneitian dari berbagai sumber yang telah ada. Dapat di

³⁵ Pramiyati, T, Peran data primer pada pembentukan skema konseptual yang factual (studi kasus: skema konseptual basisdata simbumil). *Jurnal Simetris*, 58, 2017.

³⁶ Hermawan, A, “*Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*” (Jakarta: PT grasindo, 2014), hlm. 35.

³⁷ Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, (Banjarmasin: Antasari Press, 2017). hlm. 24.

peroleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, dan data sekolah.³⁸ Sugiono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁹ Sesuai dengan tema penelitian di atas, maka teknik pengumpulan data penelitian mengumpulkan data dengan tiga teknik, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Pengamatan diawali dengan identifikasi lokasi yang akan disurvei, dilanjutkan dengan pemetaan sebagai gambaran umum tujuan penelitian, dilanjutkan dengan identifikasi siapa yang akan diobservasi.⁴⁰ Dalam penelitian ini pelaksanaan observasi dilakukan guna memperoleh data dan mengumpulkan hasil pengamatan terkait pelanggaran tata tertib siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang dan pelaksanaan bimbingan konseling untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa Madrasah Aliyah Negeri Pemalang

³⁸ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta, Kencana, 2019), hlm. 103-104.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2017). hlm. 203.

⁴⁰ Haryono, C. G, *"Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi"*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm. 56.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.⁴¹ Untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan yang ada, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, dan siswa untuk mendapatkan informasi yang sesuai tentang bagaimana pelanggaran tata tertib siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pematang dan bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling untuk mengatasi kenakalan siswa Madrasah Aliyah Negeri Pematang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar, dan karya karya monumental, yang semuanya dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴² Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yaitu mengenai data letak geografis, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, dan keadaan lingkungan di MAN Pematang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses meneliti dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi lain agar dapat dipahami dan hasilnya dikomunikasikan kepada

⁴¹ Mudjia, R, "Metode Pengumpulan data Penelitian kualitatif", (MALANG: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. hlm 13.

⁴² Nilamsari, N. (2014). *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*. JAKARTA: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama).

orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan langkah penelitian yang dilakukan setelah pengumpulan data. Pengumpulan data, analisis data, dan pencatatan data dilakukan secara interaktif. Peneliti menggunakan model teori Miles, Huberman, dan Saldana yang dikutip oleh Alfi Haris Wanto dalam jurnal *Strategis Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*. Berikut adalah komponen analisis data Miles, Huberman, dan Saldana yaitu :⁴³

a. *Data Reduction* (Redaksi Data)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat memilih sesuai kebutuhan, peneliti mendapatkan informasi terkait dengan Strategi Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Pematang Kemuning kemudian mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁴ Peneliti menghasilkan ringkasan yang mencakup inti, proses, serta pernyataan-pernyataan yang ada terkait dengan Strategi Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Pematang Kemuning

⁴³ Wanto, H. A. (2017, November 2). Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *Jurnal of Public Sector Innovation*, 2, 41.

⁴⁴ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁵ Begitulah data yang diperoleh peneliti kemudian diurutkan lalu disajikan. Dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat dengan teks naratif dalam penelitian ini data yang disajikan terkait dengan Strategi Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Pematang.

c. *Conclusion Drawing/ verification* (Kesimpulan atau Verifikasi).

Kesimpulan atau verifikasi merupakan bagian paling utama dalam analisis data, pada dasarnya dari awal pengumpulan data peneliti telah mencatat dan memberi makna terhadap sesuatu yang diwawancarainya.⁴⁶

Pada tahap ini peneliti membuat analisis akhir berupa laporan penelitian yang tersusun terkait dengan Strategi Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Pematang.

⁴⁵ Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, Vol. XVII, No. 33.

⁴⁶ Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Bandung: Pustaka.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, analisis teori, penelitian relevan, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, terdiri atas 3 (tiga) sub-bab yaitu : deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Pada sub-bab pertama terkait strategi bimbingan dan konseling, sub bab ke dua terkait bimbingan konseling dalam islam, sub bab ke tiga terkait pelanggaran tata tertib sekolah.

BAB III Hasil Penelitian, Pada bab ini berisi hasil penelitian terkait pelanggaran tata tertib siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang, dan pelaksanaan bimbingan konseling untuk mengatasi pelanggaran tata tertib siswa Madrasah Aliyah Negeri Pemalang

BAB IV Analisis Hasil, berisi analisis penelitian terkait dengan pelanggaran tata tertib siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang, dan pelaksanaan bimbingan konseling untuk mengatasi kenakalan siswa Madrasah Aliyah Negeri Pemalang

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan yang berisi pernyataan singkat peneliti mengenai Strategi Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pemalang berdasarkan pada analisis data serta temuan penelitian, lalu terdapat saran penulis agar selalu menegakkan kedisiplinan baik dalam bentuk tulisan, lisan maupun tindakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pematang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pelanggaran tata tertib di MAN Pematang yang sering terjadi yang pertama pelanggaran akademik meliputi, tidak hadir tanpa surat keterangan dan terlambat datang ke sekolah. Faktor-faktor penyebab terjadinya pelanggaran tata tertib di MAN Pematang yaitu pertama, faktor internal yaitu rasa malas yang muncul dalam diri siswa, rasa bosan dan kurangnya rasa tanggung jawab. Selanjutnya faktor eksternal meliputi; kurangnya perhatian keluarga (orang tua) terhadap anak dan kondisi sosial lingkungan. Setelah mengikuti bimbingan klasikal berbasis Islam dan konseling individu berbasis Islam siswa pelanggar tata tertib sadar dan tidak melakukan pelanggaran tata tertib kembali.
2. Strategi bimbingan konseling berbasis Islam yang diberikan oleh guru BK adalah bimbingan klasikal berbasis Islam dan konseling individu berbasis Islam.
 - a. Bimbingan klasikal berbasis Islam yang dilaksanakan di dalam kelas dapat mengatasi pelanggaran tata tertib siswa menggunakan metode ceramah, metode keteladanan dan metode ibadah. Dengan materi pelanggaran tata tertib siswa, menggunakan tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti\pelaksanaan, dan penutupan. Tahap transisi/peralihan perihal menanyakan kesiapan siswa dimasukkan pada tahap awal. Penerapan

pendekatan Islam yang diterapkan membaca Asmaul Husna, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dan sholat dhuha.

- b. Sedangkan konseling individu berbasis Islam yang dengan tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Penerapan pendekatan Islam yang diterapkan adalah berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, dan menggunakan metode *mauidzotul khasanah*. Strategi khusus dalam menangani pelanggaran tata tertib yaitu dengan melakukan komunikasi dengan siswa melalui konseling terkait masalah yang dihadapi siswa yang menjadi faktor pelanggaran yang dilakukan siswa terjadi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan agar dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Adapun saran yang peneliti sampaikan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat lebih memperhatikan siswanya, terutama kepada siswa yang terlalu sering melanggar peraturan.
2. Siswa di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan diri, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah
3. Peneliti mendapatkan wawasan yang lebih mendalam setelah meneliti strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani pelanggaran tata tertib di MAN Pernalang

4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini sehingga dapat dijadikan bahan referensi yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama namun dalam ruang lingkup yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. (Bandung: Bumi Aksara. 2014).
- A. Irwansyah dalam skripsi rimayatus Sa'adah. 2019. Upaya guru bimbingan konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan. *Skripsi* : UIN Malang.
- Andi Hakim Nasution. 2017. *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*. Ciputat : Logos Wacan Ilmu.
- Achmad Juntika Nurihsan, "*Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*", (Bandung : PT. Refika Aditama., 2017).
- Ardi Abdi. 2019. Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Persiapan Stabat Tahun Pembelajaran 2018-2019. *Skripsi* : STKIP Budidaya Binjai.
- B. Bugin. 2017. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Dapartement Pendidkan Nasional. 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dapartement Pendidkan Nasional. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dewi Endro Lestari. 2014. Upaya Menangani Siswa yang Sering Melanggar Tata Tertib Sekolah Melalui Layanan Konseling Kelompok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Konseling*. Semarang
- Doris Setiawan. 2017. penerapan layanan konseling pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah madrasah Aliyah darul aitam jerowaru. *Skripsi* : Universitas Islam negeri Mataram.
- Elvi Yanti Brutu. 2018. Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Mada Aceh besar. *Skripsi* : FKIP Unisia.
- Haryono, C. G. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak,
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hermawan, A. 2014. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT grasindo.
- Imam Gunawa. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Prakte*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kartini Kartono. 2018. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Raja Grapindo persada.
- Lexy, J. Moleng. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mudjia, R. Metode Pengumpulan data Penelitian kualitatif. MALANG: *Skripsi* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mukhlas, dan Ika Kurnia Sofiani. "Landasan Teori Konseling Islam." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (Maret 7, 2021): 25–37.
- Nando. 2021. *STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH MTs MUHAMMADIYAH CURUP*, *Skripsi* : IAIN Bengkulu.
- Nilamsari, N. 2014. *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*. JAKARTA: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama).
- Nur Hidayah Nasution. 2019. *STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMINIMALISIR PELANGGARAN TATA TERTIB DI SMP N 1 KAMPAR*. *Skripsi* : UIN Suska Riau
- Pramiyati, T. 2017. Peran data primer pada pembentukan skema konseptual yang factual (studi kasus: skema konseptual basisdata simbumil). *Jurnal Simetris*.
- Purwanto, Anas. 2018. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MtsN Ngempak Slema. Yogyakarta. *Skripsi*: PPs Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Rahmadi. 2014. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. Banjarmasin. *Jurnal* : UIN Antasari Banjarmasin, Vol. XVII, No. 33.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu H. 2022. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta :Bumi Aksara.

- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta, Kencana
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta
- Sukanto Mappier. 2018. *Psikologi Remaja, cet. I*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sulastrî dkk. 2018. UPAYA PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DI SMA NEGERI 1 PULAU BAIK. Jurnal : UIN Alauddin Makasar
- Syafrizal M. 2020. Layanan Konseling Individual pada Siswa Pelanggar Tata Tertib Sekolah di MAN 1 Pontianak. *Jurnal* : Universitas Muhammadiyah Pontianak
- Tim Depdikbud. 2019. Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal Pada Beberapa Provinsi di Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tu'u, Tulus. 2018. *Peran Disiplin dalam Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta : Grasindo.
- Wanto, H. A. 2017. Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *Jurnal of Public Sector Innovation*, 2, 41.
- Yusuf, A. M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Bandung: Pustaka.